

BAB V

PENUTUP

Bab penutup merupakan bab terakhir dari penelitian ini. Pada bab penutup ini akan mencantumkan simpulan dari hasil penelitian dan kritikan dalam Novel *Kereta Semar Lembu* untuk para pembaca dalam kehidupan. Kedua hal tersebut akan dipaparkan lebih rinci di bawah ini:

5.1 Simpulan

Objek penelitian ini adalah novel *Kereta Semar Lembu*. Lembu yang mempunyai hidup selama 100 tahun yang menjalani kehidupan pada masa penjajah sampai Indonesia merdeka. Dalam perjalanan mencari tujuan hidupnya Lembu ditemani oleh para punakawan agar menjalani ketetapan takdirnya. Dari nasehat punakwan tersebut dapat dijadikan sebagai aspek hidup orang Jawa dalam mengatur tata cara hidupnya, sekaligus sebagai nilai karakter orang Jawa.

Berdasarkan dari hasil analisis dan pembahasan yang sudah dijelaskan dalam bab IV Aspek Dan Nilai Karakter Orang Jawa Dalam Novel *Kereta Semar Lembu Karya Zaky Yamani* (Kajian Postmodernisme), maka peneliti merumuskan simpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Peneliti menemukan 6 aspek postmodernisme pada novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani. Aspek postmodernisme terbagi menjadi 6, yaitu pastiche, parodi, kitsch, camp, ironi, dan eklektisisme. Aspek itu berkaitan erat dengan data temuan yang sudah ditemukan peneliti sebanyak 143 data temuan. Data-data temuan didapatkan dari sudut pandang tokoh dan dialog-dialog yang tertera dalam novel. Data yang didapatkan untuk aspek postmodernisme sebanyak 143 data diantaranya pastiche 32 data, parodi 23 data, kitsch 30 data, camp 30 data, ironi 25 data, dan eklektisisme 3 data. Temuan data mengenai aspek tersebut memperlihatkan adanya berbagai mitos dan gambaran proses sejarah terjadinya penjajahan yang mengakibatkan banyaknya penindasan pada kaum pribumi dari para penjajah, kelucuan yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar maupun kejadian di luar nalar, gambaran masyarakat

kalangan atas, menengah dan rendah, terdapat gambaran dari seni maupun kebudayaan yang ada.

2. Peneliti menemukan 4 Aspek hidup orang Jawa pada Novel *Kereta Semar Lembu* karya Zaky Yamani. Aspek itu diambil dari 4 punakawan yang mempunyai unsur pedoman dalam menjalani kehidupan yaitu Semar, Bagong, Gareng, dan Petruk. Peneliti mendapatkan untuk aspek hidup orang Jawa sebanyak 78 data diantaranya Semar 13 data, Gareng 23 data, Petruk 30 data, Bagong 30 data. Temuan data mengenai Semar meliputi faktor sederhana, bijaksana, adil, *eling lan waspada* dalam menghadapi segala ujian dan cobaan dalam hidup. Bagong menggambarkan orang yang jujur, memiliki pengetahuan yang luas, berpikir kritis, serta memiliki rasa humor yang tinggi. Gareng digambarkan sebagai orang yang memiliki kearifan, sopan santun, dan berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu. Petruk melambangkan orang memiliki pengelihatan tajam, pekerja keras peka terhadap rangsangan.
3. Penelitian ini mengambil 4 nilai karakter orang Jawa yaitu nilai keselarasan, nilai kebijaksanaan, nilai sopan santun, dan nilai keadilan sejati. Peneliti mendapatkan data temuan dari nilai karakter orang Jawa sebanyak 134 data diantaranya keselarasan 41 data, kewicaksanaan 25 data, sopan santun 36 data, keadilan seejati 32 data. Nilai keselarasan yang terbagi menjadi dua seperti hormat, dan rukun. Nilai kebijaksanaan yang bersumber dari pertimbangan mengenai pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi masalah hidupnya. Nilai sopan santun meliputi tindakan dan tuturan seseorang yang penuh kelembutan dalam menjalin hubungan bermasyarakat yang selaras. Nilai keadilan sejati meliputi perilaku dan tindakan yang pantas diterima setiap orang berkenaan dengan hak.

5.2 Kritik Dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan , maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

Pembaca dari penelitian ini mendapatkan pengetahuan, informasi, atau wawasan baru dari segi kajian maupun isi objek kajian terdapat dalam novel

sebagai bentuk apresiasi karya sastra. Kajian ini juga dapat memudahkan pembaca dalam mengetahui bentuk analisis dari sebuah penelitian sastra. Selain itu, penelitian ini dapat menanamkan nilai karakter bagi para pembaca agar mampu mengelola etika kehidupan sesuai norma dan moral yang ada.

Peneliti lain dapat melanjutkan penelitian ini dengan kajian postmodernisme yang sama akan tetapi dengan teori yang berbeda sehingga kajian ini dapat dikenal oleh masyarakat luas. Peneliti lain juga dapat meneruskan teori ini, tetapi dengan menambahkan konsep baru seperti fragmentasi waktu, dan transformasi realita menjadi citraan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan bagi peneliti lain yang akan membuat karya ilmiah khususnya bidang kesastraan. Penelitian posmodernisme juga sebagai acuan atau bahan dasar dalam mempertimbangkan bentuk penelitian selanjutnya.